

# Hubungan Tingkat Kepatuhan Pelaksanaan Protap Perawatan Luka Post Sc Dengan Kejadian Infeksi Luka *Post Sectio Caesarea* Di Ruang Melati RSUP NTB

Heri Bahtiar, Maelina Ariyanti

## Abstrak

*Sectio Caesarea* (SC) akhir – akhir ini telah menjadi *trend* karena dianggap lebih praktis dan tidak menyakitkan tetapi persalinan *sectio caesarea* tentunya terdapat luka operasi yang harus dirawat. Jika perawat dan bidan tidak member perawatan tidak sesuai dengan protap perawatan luka maka akan terjadi infeksi pada luka operasi. Data yang didapat di RSUP NTB menunjukkan bahwa terdapat 2761 persalinan dengan *Sectio Caesarea* selama periode 2010-2012, diantaranya tahun 2010 sebanyak 910 pasien, tahun 2011 sebanyak 1118 pasien, tahun 2012 sebanyak 912 pasien (Laporan Tahunan RSUP NTB, 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan kepatuhan pelaksanaan protap perawatan luka pada pasien *post sectio caesarea* dengan kejadian infeksi luka *Post Op section caesarea*.

Penelitian ini merupakan penelitian *Observasional Analitik*. Teknik sampling yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling* yaitu total sampling dengan jumlah responden 20 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah checklist. Penelitian ini menggunakan uji *Korelation Coefficient* dengan tingkat kemaknaan  $P \leq 0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan perawatan luka post SC sebagian besar dalam kategori baik. Dan hasil dari setiap tahapan perawatan luka (1) Tahap Preinteraksi (57%), (2) tahap orientasi sebagian besar kategori baik (72%), (3) tahap kerja masuk dalam kategori baik (86%), (4) tahap terminasi masuk dalam kategori baik (72%) dan dokumentasi baik (72%). Dan kejadian infeksi luka *post sectio caesarea* di Ruang Melati RSUP NTB sebanyak 5 orang (25%). Hasil uji statistik *Chi-Square* tingkat kemaknaan  $p \leq 0,05$ , didapatkan hasil nilai  $p$  sebesar  $0,000 < 0,05$  Sehingga dapat di artikan bahwa kejadian infeksi pada responden post SC mempunyai hubungan signifikan terhadap kepatuhan perawat dan bidan dalam infeksi luka post SC.

Kesimpulan bahwa kejadian infeksi pada responden post SC mempunyai hubungan yang bermakna (signifikan) sehingga  $H_0$  ditolak. Saran Untuk Perawat hendaknya menyadari bahwa mereka sangat penting dalam pencegahan infeksi nosokomial yang dapat menyebar dari pasien satu ke pasien yang lain.

**Kata Kunci :** *Sectio Caesarea, Infeksi, Protap Perawatan Luka.*

## LATAR BELAKANG

*Sectio Caesarea* (SC) akhir-akhir ini telah menjadi *trend* karena dianggap lebih praktis dan tidak menyakitkan sehingga tidak heran jika telah menjadi tindakan bedah kebidanan kedua tersering yang digunakan di Indonesia maupun di luar negeri. Dengan adanya operasi SC bukan hanya ibu yang akan menjadi aman tetapi juga jumlah bayi yang cedera akibat partus lama dan pembedahan traumatik vagina menjadi berkurang.

Karena itu, insidensi SC dari tahun ketahun terus meningkat disertai dengan penurunan *absolute mortalitas perinatal* (Fitri H. 2010).

Permintaan dilakukan persalinan dengan SC saat ini masih sering dilakukan. Dua per tiga wanita banyak yang memilih SC sebagai pilihan metode melahirkan saat ini dibandingkan 20 tahun yang lalu (Alesee, 2000). Angka kejadian SC di Amerika Serikat pada tahun 1998 adalah 21,2% (Cunningham et al, 2006) sedangkan pada tahun 2000 meningkat menjadi 24-30% (Roeshadi, 2006). Di Indonesia terjadi *Flukterasi* dimana tahun 2000 sebesar

47,22%, tahun 2001 sebesar 45,19%, tahun 2002 sebesar 47,13%, tahun 2003 sebesar 46,87%, tahun 2004 sebesar 53,22%, tahun 2005 sebesar 51,59% dan tahun 2006 sebesar 53,68% (Grace, 2007).

Di RSUP NTB, *Rekapitulasi Laporan Tahunan RSUP NTB* mendapatkan 2931 persalinan *Pasca Post Caesarea* selama periode 2010-2012, diantaranya tahun 2010 sebanyak 910 pasien, tahun 2011 sebanyak 1118 pasien, tahun 2012 sebanyak 912 pasien (Laporan Tahunan RSUP NTB, 2012).

Perawatan luka merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai oleh perawat. Prinsip utama dalam manajemen perawatan luka adalah pengendalian infeksi karena infeksi menghambat proses penyembuhan luka sehingga menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas bertambah besar. Di Indonesia terjadi *Flukterasi* angka *sectio caesarea* disertai kejadian infeksi luka *post sectio caesarea*, sekitar 90% dari *morbiditas pasca* operasi disebabkan oleh infeksi luka operasi (Himatusujanah, 2008). Infeksi luka *post* operasi merupakan salah satu masalah utama dalam peraktek pembedahan, tampak sulit dipercaya bahwa infeksi yang didapat saat dirawat di rumah sakit lebih sering terjadi daripada kecelakaan lalu lintas (Blackwell, 2008).

Ancaman terjadinya infeksi nosokomial pada penderita dapat terjadi setiap saat. Hal ini merupakan realita yang perlu diwaspadai, petugas ruangan/bangsral perawatan juga perlu mengetahui dan menguasai standar kerja SPO tentang cara-cara pencegahan infeksi (kewaspadaan standar) serta mengetahui dan mengenal sumber-sumber penularan (Darmadi, 2008).

Seiring dengan masih tingginya angka kejadian infeksi nosokomial pasca operasi, sebanyak 3,5% yang juga mengakibatkan bertambahnya biaya perawatan. Selain itu dalam melakukan perawatan luka khususnya pada pasien pasca bedah Caesar, perawat kurang memperhatikan Standar Prosedur Operasional (SPO) atau prosedur tetap perawatan luka. Sebagai contoh, dalam melakukan perawatan luka alat-alat yang digunakan untuk merawat luka hanya satu set perawatan luka dan digunakan untuk semua pasien yang membutuhkan perawatan luka pada hari tersebut. Selain itu perawat kurang memperhatikan teknik aseptik, misalnya sesudah melakukan perawatan luka pada satu pasien, perawat tidak segera mencuci tangan kembali dan mengganti dengan handscoon yang baru dan steril tetapi langsung melakukan perawatan luka pada pasien yang lain. Padahal seharusnya sebelum dan sesudah melakukan perawatan luka pada satu orang pasien, harus selalu mencuci tangan dan mengganti handscoon dengan yang steril (Fitri H. 2010).

Hal tersebut di atas tidak sesuai dengan SPO perawatan luka. Padahal kita sebagai seorang perawat seharusnya tahu bahwa SPO merupakan tata cara atau tahapan yang dibakukan dan harus dilalui untuk menyelesaikan suatu proses kerja tertentu termasuk didalamnya tindakan perawatan luka. Apabila SPO tersebut tidak dilakukan dengan benar, ditakutkan akan berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka tersebut. Berdasarkan fenomena diatas dan mengingat makin meningkatnya angka kejadian melalui *Sectio Caesar* serta kekhawatiran akan terjadinya infeksi pada pasien *post section caesarea*, peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Kepatuhan Pelaksanaan Protap Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi Luka *Post Sectio Caesarea* (SC)”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Luka Post Sectio Caesarea (SC)

Sjamsuhidayat (1997) mendefinisikan luka sebagai hilang atau rusaknya sebagian jaringan tubuh. Sedangkan menurut Mansjoer (2000) luka adalah keadaan hilang atau terputusnya kontinuitas jaringan.

### Infeksi Luka Operasi

Infeksi didefinisikan sebagai proses dimana seorang hospes yang rentan dimasuki oleh agen-agen patogen (infeksius) yang tumbuh dan memperbanyak diri, menyebabkan banyak terdapat *hospes*. Agen-agen infeksius utama adalah virus, bakteri, rickettsia, jamur, parasit (Schaffer, 2008).

### Section Caesarea (SC)

*Section Caesarea* (SC) didefinisikan sebagai lahirnya janin melalui insisi di dinding abdomen (*laparotomi*) dan dinding uterus (*histeriktomi*). Definisi ini tidak mencakup pengeluaran janin dari rongga abdomen pada kasus ruptur uteri atau pada kasus kehamilan *abdomen* (Cunningham et al, 2007).

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Observasional Analitik*, menggunakan desain *studikorelasi*. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat dan bidan yang melakukan perawatan luka *post sectio caesarea* yang ada di RSUP NTB, yaitu 13 bidan dan 7 perawat dengan total populasinya adalah 20 populasi. Sampel

dalam penelitian ini adalah semua perawat dan bidan yang melakukan perawatan luka *post section caesarea* yang ada di RSUP NTB. Penelitian ini menggunakan uji *Korelation Coefficient Contingency* untuk mengetahui hubungan antara variable independen dengan variabel dependen dengan tingkat kemaknaan  $P \leq 0,05$  dan analisis dengan menggunakan SPSS for windows.

### Hasil Penelitian

#### Karakteristik Perawat

Sebagian besar perawat di bangsal Melati RSUP NTB berumur 20 – 35 tahun sebanyak 5 orang (71%). sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan D3 yaitu sebanyak 4 orang (57%).

Pada Tahap Preinteraksi diketahui sebagian besar perawat dan bidan di ruang RSUP NTB yang masuk dalam kategori preinteraksi baik yaitu, 4 orang (57%), sedangkan perawat yang masuk dalam kategori preinteraksi sedang yaitu, 1 orang (14%) dan yang masuk dalam kategori preinteraksi buruk yaitu, 2 orang (29%).

Pada Tahap Orientasi sebagian besar perawat di Bangsal RSUP NTB masuk dalam kategori orientasi baik yaitu, 5 orang (72%), sedangkan perawat yang masuk dalam kategori orientasi sedang yaitu, 1 orang (14%) dan yang masuk dalam kategori orientasi buruk yaitu, 1 orang (14%).

Pada Tahap kerja sebagian besar perawat di ruang RSUP NTB termasuk dalam kategori kerja baik, yaitu sebanyak 6 orang (86%), kategori kerja sedang, sebanyak 1 orang (14%) dan yang masuk dalam kategori kurang 0.

Pada Tahap Terminasi sebagian besar perawat di Bangsal RSUP NTB masuk dalam kategori terminasi baik yaitu, 5 orang (72%), sedangkan perawat yang masuk dalam kategori terminasi sedang yaitu, sebanyak 2 orang (28%).

Pada Tahap Dokumentasi sebagian besar perawat di Bangsal RSUP NTB masuk dalam kategori dokumentasi baik yaitu, sebanyak 5 orang (72%), sedangkan perawat yang masuk dalam kategori dokumentasi sedang yaitu, sebanyak 2 orang (28%).

#### Karakteristik Responden (Sasaran Pasien Post SC).

Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan sebagian besar responden berumur 20 - 35 tahun yaitu, sebanyak 17 (85%) dan yang paling sedikit adalah pada usia  $\leq 20$  tahun yaitu, sebanyak 1 (5%) dan responden yang usia  $\geq 35$  tahun sebanyak 2 (10%). karakteristik responden berdasarkan pendidikan

menunjukkan sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan SD.

#### Tingkat Kepatuhan Pelaksanaan Protap Perawatan Luka

Pelaksanaan protap perawatan luka dengan jumlah responden 7 orang terdapat 5 orang (71%) Patuh dan 2 orang (29%) Tidak Patuh.

#### Kejadian Infeksi

Dari 20 responden (sasaran pasien) yang dilibatkan dalam penelitian ini terdapat kejadian infeksi 5 orang (25%) dan yang tidak mengalami infeksi 15 orang (75%).

#### Hubungan Tingkat Kepatuhan Protap Perawatan Luka dengan kejadian Infeksi

Didapat dari 7 responden/perawat yang telah melakukan protap perawatan luka post SC di dapatkan 5 orang (20%) mengalami infeksi sedangkan 15 orang (80%) tidak mengalami infeksi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perawat dan bidan dalam melakukan protap perawatan luka post SC sangat berpengaruh dengan Tingkat kemaknaan  $p = 0,05 > 0,000$  dan dengan nilai signifikan hubungan 0.655.

Setelah dilakukan analisis data, maka ada beberapa hal yang akan dibahas yaitu Tingkat Kepatuhan Pelaksanaan Protap Perawatan Luka Post SC, Kejadian Infeksi Luka Post SC dan Hubungan Tingkat Kepatuhan Pelaksanaan Protap Perawatan Luka Post SC Dengan Kejadian Infeksi Luka *Post Sectio Caesarea*. Untuk mengidentifikasi hubungan tersebut peneliti menggunakan uji *Korelation Contingency Coefficient* dengan tingkat kemaknaan  $p \leq 0.05$ .

#### Pembahasan

#### Tingkat Kepatuhan Pelaksanaan Protap Perawatan Luka Post SC

Perawatan luka dimulai dari tahap pra-interaksi, orientasi, kerja, terminasi, terakhir dokumentasi. Pengamatan perawatan luka dilakukan selama satu kali yaitu pada hari ke 1-3 untuk perawatan luka post SC dan hari ke 10 untuk kejadian infeksi luka post SC.

Hasil dari Observasi perawatan luka pada masing-masing tahap adalah sebagai berikut. Berdasarkan pada tabel 5.6 nampak bahwa rata-rata pelaksanaan perawatan luka post operasi *sectio caesarea* selama observasi hari ke 1-3 di ruang melati RSUP NTB sebagian besar dengan kategori adalah baik yaitu sebanyak 15 responden (80%) tidak mengalami infeksi, dan 5 responden (20%) mengalami infeksi .

#### Kejadian Infeksi

Infeksi Luka operasi dari gambaran klinis lokal luka yang ditandai dengan adanya : Hangat pada kulit, pus, nyeri berdenyut dan tegangan terlokalisir, bengkak sebagian, suhu lebih dari  $38^{\circ}\text{C}$ , Nadi lebih dari 84 x/ menit, tekanan darah lebih dari 130/90 mmHg, kriteria infeksi luka adalah sebagai berikut : Infeksi = Nilai 8, Tidak Infeksi = Nilai <8

Berdasarkan kriteria tersebut, maka distribusi infeksi luka operasi yang telah ditampilkan pada tabel 5.5 yang mengalami kejadian infeksi 5 responden (25%) dan yang tidak mengalami infeksi 15 responden (75%).

Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat 5 responden (25%) yang mengalami infeksi luka operasi. Sebagian besar responden mengalami infeksi pada hari ke-7 dan 10 post SC. Responden pada hari ke-3 yang mengalami infeksi adalah pasien dengan diagnosis KPD dan pasien yang telah melakukan persalinan di dukun, kemudian di rujuk ke RSUP NTB, tetapi tidak secara menyeluruh pasien post SC dengan KPD mengalami infeksi. Pasien yang mengalami infeksi post SC hari ke-3, 7 dan 10 adalah pasien yang sama dan mengalami pertambahan.

Banyak faktor yang memungkinkan mempengaruhi terjadinya ILO tersebut. Dari data rekam medis diperoleh kadar Hb yang rendah pasien tersebut baik pre maupun post operasi rendah. Kadar Hb yang rendah merupakan salah satu faktor resiko untuk terjadi infeksi pada post operasi. Penelitian yang dilakukan oleh Younis cit Suparisa (2001), menemukan perbedaan yang bermakna antara angka kekerapan infeksi jika kadar Hb < 9 gr/dl dibandingkan dengan kadar Hb 10 gr/dl.

Selain itu tipe prosedur operasi yang emergensi juga memiliki prevalensi yang tinggi terhadap terjadinya infeksi luka operasi. Schwartz (2000) mengemukakan rata-rata kejadian infeksi post operasi lebih tinggi pada pasien yang di operasi emergensi dari pada yang elektif. Waktu yang diperlukan untuk menyiapkan pasien pada operasi emergensi tidak banyak seperti operasi elektif, karena pasien memerlukan operasi segera dan prinsip utama dalam keadaan emergensi adalah menyelamatkan jiwa pasien maupun bayi. Tindakan yang dilakukan tersebut terkadang tidak melalui prosedur yang benar dan mengabaikan prosedur tetap, sehingga pasien rentan terhadap kejadian infeksi.

### **Hubungan Tingkat Kepatuhan Pelaksanaan Protap Perawatan Luka Post SC Dengan Kejadian Infeksi Luka Post Sectio Caesarea.**

Dari hasil penyajian statistik Chi-Square tingkat kemaknaan  $p \leq 0.05$ , didapatkan hasil dari Tingkat Kepatuhan Pelaksanaan Protap Perawatan Luka Post SC Dengan Kejadian Infeksi Luka Post Sectio Caesareadi dapatkan nilai p sebesar 0.000 < 0.05 sehingga  $H_0$  dapat di tolak. Sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara tingkat kepatuhan pelaksanaan protap perawatan luka pos SC dengan kejadian infeksi luka post sectio caesarea di Bangsal Melati Rumah Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Menurut Riza (2007), faktor-faktor yang berperan dalam terjadinya infeksi luka *post sectio caesarea* Sig. Tingkat kepatuhan pelaksanaan Protap perawatan luka dengan kejadian infeksi luka 0.001 Hubungan Tingkat Kepatuhan Pelaksanaan

Sesuai dengan penelitian Himatusujanah dan Faizah Betty (2008) mengenai Evaluasi Penerapan Teknik Aseptik dan Cuci Tangan dengan Kejadian Infeksi Luka *Post Sectio Caesarea* di RSUP dr Sardjito, sebagai hasilnya 3 perawat (5.2%) mengetahui tehnik dan mampu menerapkan sedangkan 55 perawat (94.8%) tidak mampu menerapkan, sedangkan kejadian infeksi 15%. Hasil penelitian ini juga menguatkan beberapa faktor yang berperan dalam terjadinya infeksi luka *post sectio caesarea*.

### **KESIMPULAN**

Sebagian besar perawat yang melakukan protap perawatan luka *post sectio caesarea* patuh yaitu yang patuh 5 orang (71%), sedangkan yang tidakpatuh 2 orang (29%). Sebagian besar pasien tidak mengalami infeksi yaitu yang infeksi 15 orang (75%), sedangkan yang mengalami infeksi 5 orang (25%). Terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Kepatuhan Pelaksanaan Protap Perawatan Luka Post SC dengan Kejadian Infeksi Luka *Post Sectio Caesarea* yaitu berada pada tingkat signifikan 0,000 dengan tingkat kesalahan/koreksi sebesar 0,05.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cunningham, G.F., MacDonald, P.C., Grand, N.F., A (1997), *Obstetri Williams*, edisi 19, EGC: Jakarta
- \_\_\_\_\_ (2001), *Obstetri Williams*, edisi 21, EGC: Jakarta
- \_\_\_\_\_ (2006), *Obstetri Williams*, edisi 21,

- EGC: Jakarta
- Departemen Kesehatan RI, 1999, *Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010*, Jakarta.
- Darmadi (2008), *Infeksi Nosokomial*. Salemba Medika: Jakarta
- Grace, V., J (2007), *Journal Dexa Medika*, <http://www.dexamedixa.com>
- Himatusujanah., Fatizah Betty Rahayuningsih (2008), *Hubungan tinga tkepatuhan Pelaksanaan protap perawatan luka dengan kejadian infeksi luka post section Caesarea (SC) di ruang I RSUD dr. Moewardi Surakarta*. Vol.I No.4 (175-180).
- Hastuti Fitri (2010), *Gambaran Pelaksanaan Perawatan Luka Post Operasi Sectio Caesarea (SC) dan Kejadian Infeksi di Ruang Mawar I RSUD Moewardi Surakarta*. Skripsi Sarjana Ilmu Keperawatan Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Hidayat, A. Aziz Alimul (2007), *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika: Jakarta
- Johnson, A. J., (2003), *Caesarea Sectio Surgical Site Infection Surveillance*, Original Article.
- Johnson, Ruth (2005), *Buku Ajar Praktik Kebidanan*. EGC: Jakarta
- Keliat, B. A (2000), *Hubungan Terapeutik Perawat-Klien*, EGC : Jakarta
- Kozier, B., Erb, G., Blas, k., (1995), *Fundamental of Nursing : Concepts Process Practise, California*, Addison- Wesley Publishing Company.
- Lisnawati, Lilis (2011), *Buku Pintar Bidan (Aplikasi Penatalaksanaan Gawat Darurat Kebidanan di Rumah Sakit*. Trans Info Media: Jakarta.
- Mackay, J & Wiggan, 2005, *Suturing Techniques, American Academy of dermatology, American Medical Association, And Phi Bet Kappa*, last update july 28, 2009.
- Mansjoer, A., (2000), *Kapita Selekta Kedokteran, Edisi 3 Jilid 2*, Media Aesculapius: Jakarta.
- Mochtar., G, 1998, *Sinopsis Obstetri; Obstetri Sosial*, edisi 12, EGC : Jakarta.
- Nursalam (2008), *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta
- Perry & Potter, (2005), *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*, EGC: Jakarta
- Prawiroharjo, S., (2002), *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirharjo: Jakarta
- RSU Provinsi NTB (2012), *Laporan Tahunan Data Kelahiran Ibu Post Sectio Caesarea (SC)*. Mataram
- Sjamsuhidayat (1997). *Buku Ajar Ilmu Bedah*, EGC; Jakarta.
- \_\_\_\_\_, R and Win. D. J. (2005), *Buku ajar ilmukedokteran*, Buku Kedokteran: Jakarta.
- Scaffer, (2002), *Pencegahan infeksi dan peraktek yang aman*, EGC : Jakarta
- Smeltzer, B., C, (2001), *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner and Suddart* Edisi 8, EGC: Jakarta
- Uliyah, Musrifatul., Hidayat, A. Aziz Alimul (2008), *Praktikum Keterampilan Dasar Praktik Klinik: Aplikasi Dasar-dasar Praktik Kebidanan*. Salemba Medika: Jakarta
- Prawirohardjo, Sarwono (2009) *, Ilmu Kebidanan*. Tridasa Printer: Jakarta
- Notoatmodjo, S (2010), *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika: Jakarta
- Wiknjosastro (2005). *Ilmu Bedah Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka: Jakarta
- \_\_\_\_\_, (2008). *Ilmu Bedah Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka: Jakarta